

**WILLINGNESS TO PAY PENGUNJUNG DALAM UPAYA
PELESTARIAN EKOWISATA RIAM BIDADARI DI KABUPATEN
TABALONG KALIMANTAN SELATAN**

**WILLINGNESS TO PAY VISITORS IN EFFORTS TO PRESERVE RIAM
BIDADARI ECOTOURISM IN TABALONG REGENCY, SOUTH
KALIMANTAN**

Putri Nanda Sapitri¹⁾, Mijani Rahman²⁾, Yunandar³⁾

1,2,3)Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan
Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A.Yani Km 36, Banjarbaru, 70714
Email : 1910714120001@mhs.ulm.ac.id

ABSTRAK

Tabalong adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki luas hutan sebesar 396.000 Ha dengan sumberdaya hutan seluas 237.610,8 Ha. Hutan Tabalong yang cukup luas menjadikannya memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan ekowisata. Hal tersebut diperkuat dengan adanya 35 objek wisata di Kabupaten Tabalong yang terdiri dari wisata pemandian, wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya. Riam Bidadari adalah sebuah objek wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat Desa Lumbang Kecamatan Muara Uya dengan mendayagunakan potensi sumberdaya alam berupa sungai yang bersumber dari Pegunungan Purui yang berada di ujung Kecamatan Jaro dengan jarak \pm 20 km. *Willingness to Pay* (WTP) merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui kesediaan membayar individu dalam upaya pelestarian atau perbaikan kualitas lingkungan. Metode WTP bertujuan untuk mengajak pengunjung agar bisa lebih menghargai lingkungan dengan cara menikmati alam sekaligus berperan aktif dalam menjaga kelestarian sungai Riam Bidadari. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi pengunjung Riam Bidadari, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) pengunjung sebagai upaya pelestarian Riam Bidadari, dan mengestimasi besarnya nilai kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) pengunjung sebagai upaya pelestarian Riam Bidadari. Nilai WTP pengunjung didapatkan melalui pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengunjung Riam Bidadari didominasi oleh pengunjung dari Dalam Tabalong 89%, jenis kelamin perempuan 70%, usia 21-30 tahun 56%, pendidikan SMA/SLTA 57%, belum berpendapatan 35%, tidak memiliki biaya *travelling* 68%, frekuensi kunjungan 1 kali 58%, dan tidak memiliki tanggungan keluarga 76%. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesediaan pengunjung dalam membayar adalah asal tempat tinggal, jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan tanggungan keluarga. Nilai WTP yang bersedia pengunjung berikan berada pada rata-rata Rp 7.918,60 (Rp 8.000,00).

Kata Kunci: *Willingness to Pay*, Riam Bidadari.

ABSTRACT

Tabalong is a district in South Kalimantan Province which has a forest area of 396,000 Ha with forest resources covering an area of 237,610.8 Ha. The Tabalong forest which is quite extensive makes it has considerable potential in efforts to develop an ecotourism. This is reinforced by the existence of 35 tourist objects in Tabalong Regency which consist of bathing tours, nature tourism, artificial tourism and cultural tourism. Riam Bidadari is a tourist attraction that is managed by the local community of Lumbang Village, Muara Uya District by utilizing the potential of natural resources in the form of rivers originating from the Purui Mountains which are at the end of Jaro District with a distance of ± 20 km. Willingness to Pay (WTP) is a method used to determine the willingness to pay for an individual in an effort to preserve or improve environmental quality. The WTP method aims to invite every visitor to appreciate the environment more by enjoying nature while playing an active role in preserving the Riam Bidadari river. The research was conducted with the aim of identifying the socio-economic characteristics of visitors to Riam Bidadari, knowing the factors that influence the willingness to pay of visitors as an effort to preserve Riam Bidadari, and estimating the value of the willingness to pay visitors as an effort to preserve Riam Bidadari. Visitors' WTP value is obtained through the Contingent Valuation Method (CVM) approach. The results showed that visitors to Riam Bidadari were dominated by visitors from Tabalong 89%, female 70%, aged 21-30 years 56%, high school/high school education 57%, not yet earning 35%, not having any fees traveling 68%, the frequency of one visit 58%, and not having family dependents 76%. Factors that influence the willingness of visitors to pay are the origin of residence, gender, age, education, income, frequency of visits, and family dependents. The WTP value that visitors are willing to give is on average Rp 7,918.60 (Rp 8,000.00).

Keywords: Willingness to Pay, Riam Bidadari.

PENDAHULUAN

Tabalong adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah (Sukoco dan Sutanta, 2021). Tabalong memiliki luas wilayah 396.000 Ha dengan sumberdaya hutan seluas 237.610,8 Ha; yang terdiri dari 12 Kecamatan, 121 Desa, dan 10 Kelurahan (BPS, 2016). Hutan Tabalong yang luas berpotensi cukup besar dalam upaya pengembangan ekowisata. Hal tersebut diperkuat dengan adanya 35 objek wisata di Kabupaten Tabalong yang terdiri dari wisata pemandian, wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya (Alfianor *et al.*, 2020).

Riam Bidadari adalah salah satu objek wisata yang dikelola oleh masyarakat Desa Lumbang Kecamatan Muara Uya dengan mendayagunakan potensi SDA berupa sungai yang bersumber dari Pegunungan Purui yang berada di ujung Kecamatan Jaro dengan berjarak \pm 20 km. Riam Bidadari resmi dibuka Bulan Agustus tahun 2022, dan saat ini menjadi sebuah wisata unggulan di Kabupaten Tabalong.

Pengunjung di Riam Bidadari secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh pada kondisi lingkungan di Riam Bidadari. Riam Bidadari yang memanfaatkan SDA sungai. berpotensi menimbulkan aktivitas-aktivitas yang kurang ramah lingkungan seperti membilas sabun di badan sungai membuang sampah plastik dan sebagainya.

Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan seperti penurunan kualitas maupun kuantitas airnya, sehingga perlu dilakukan Upaya pelestarian agar SDA yang ada dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan.

Willingness to Pay (WTP) adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kesediaan membayar individu dalam upaya pelestarian atau perbaikan kualitas lingkungan (Hanley dan Spash, 1993 dalam Sandhyavitri *et al.*, 2016). Metode WTP bertujuan mengajak setiap pengunjung agar bisa lebih menghargai lingkungan dengan cara menikmati alam sekaligus berperan aktif dalam menjaga kelestarian sungai Riam Bidadari. Adanya kontribusi WTP juga diharapkan bisa membangun rasa kepemilikan dari setiap pengunjung untuk ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian sungai Riam Bidadari (Medida dan Purnomo, 2021). Oleh karena itu, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola dalam pengembangan wisata Riam Bidadari secara berkelanjutan dengan melakukan upaya pelestarian ekowisata Riam Biaddari, maka perlu untuk terlebih dahulu mengetahui *Willingness to Pay* Pengunjung dalam Upaya Pelestarian Ekowisata Riam Bidadari di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di objek wisata Riam Bidadari Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan pada tanggal 05-18 Mei 2023.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan, antara lain pulpen dan kertas, kamera *handphone*, *voice recorder*, kuesioner, dan data WTP pengunjung.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode *Non Probability Sampling* dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Kriteria sampel sebagai berikut:

1. Orang yang sedang atau telah mengunjungi objek wisata Riam Bidadari pada bulan Agustus 2022 – Mei 2023.
2. Minimal berusia pada kategori remaja awal yaitu 12-15 tahun,
3. Apabila dalam satu rombongan, maka hanya satu orang yang akan dipilih menjadi responden dalam penelitian, agar jawaban dalam kuesioner tidak saling mempengaruhi.

Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan Metode Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N (\alpha)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

α = Tingkat Kesalahan yang Masih Dapat Ditolerir

Apabila rata-rata populasi pengunjung Riam Bidadari dalam satu bulan 7.784 orang, tingkat kebenaran 90% dan tingkat kesalahan sebesar 10%, maka jumlah sampel yang digunakan yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N (\alpha)^2}$$

$$n = \frac{7784}{1+7784 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{7784}{1+77,84}$$

$$n = \frac{7784}{78,84}$$

$$n = 98,73$$

$$n = 100 \text{ orang}$$

Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, *Contingent Valuation Method (CVM)*, dan Uji Regresi sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana karakteristik sosial ekonomi pengunjung di Riam Bidadari.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan

antara satu variabel Y dengan beberapa variabel X, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8$$

Keterangan:

- Y = Kesiediaan Pengunjung Membayar WTP
- X₁ = Asal Tempat Tinggal
- X₂ = Jenis Kelamin
- X₃ = Usia
- X₄ = Pendidikan
- X₅ = Pendapatan
- X₆ = Biaya *Travelling*
- X₇ = Frekuensi Kunjungan
- X₈ = Tanggungan Keluarga
- a = Variabel Konstanta
- b = Koefisien Arah Regresi Linier

Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y menurut Randy *et al.*, (2019) dapat dilihat melalui nilai *coefficients* dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ ($\alpha > 0,05$): Variabel asal tempat tinggal, jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, biaya *travelling*, frekuensi kunjungan, dan tanggungan keluarga **tidak berpengaruh** terhadap kesiediaan pengunjung membayar WTP.

H₁ ($\alpha \leq 0,05$): Variabel asal tempat tinggal, jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, biaya *travelling*, frekuensi kunjungan, dan tanggungan keluarga **berpengaruh** terhadap kesiediaan pengunjung membayar WTP.

Klasifikasi keeratan hubungan (korelasi) berdasarkan nilai r dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Klasifikasi Keeratan Hubungan (Korelasi) Berdasarkan Nilai r

Besar Koefisien Korelasi	Interpretasi Koefisien Korelasi
0	Tidak Ada Korelasi
0,00 – (-0,20) / 0,00 – 0,20	Korelasi Sangat Lemah
(-0,20) – (-0,40) / 0,20 – 0,40	Korelasi Lemah
(-0,40) – (-0,70) / 0,70 – 0,70	Korelasi Sedang
(-0,70) – (-0,90) / 0,70 – 0,90	Korelasi Kuat
(-0,90) – (-1,00) / 0,90 – 1,00	Korelasi Kuat Sekali
(-1,00) / 1,00	Korelasi Sempurna

Sumber: Ardiansyah *et al.*, 2017.

3. *Contingent Valuation Method* (CVM)

CVM merupakan pendekatan yang digunakan untuk melakukan penilaian pada nilai keberadaan dari sungai Riam Bidadari melalui kesiediaan pengunjung dalam membayar WTP sebagai upaya pelestarian ekowisata Riam Bidadari di Kabupaten

Tabalong Kalimantan Selatan. Tahap penggunaan CVM terbagi menjadi 4 tahapan (Al Madaidy dan Juwana, 2019), yaitu:

a. Membangun Pasar Hipotetik

Membuat skenario untuk menilai estimasi nilai manfaat dari keberadaan sungai Riam Bidadari dalam kegiatan domestik dan KJA, serta estimasi nilai dalam upaya pelestarian objek wisata Riam Bidadari yang dilakukan.

b. Mendapatkan Nilai Tawaran WTP

Nilai tawaran WTP didapatkan dari survei menggunakan teknik kuesioner dengan metode *Open-Ended Question*, artinya responden diberikan hak penuh untuk menentukan berapa besarnya biaya yang bersedia dikeluarkan setelah melihat skenario yang disampaikan.

c. Menentukan Dugaan Rataan WTP

Dugaan rata-rata WTP didapatkan dari jumlah nilai WTP responden yang menjawab bersedia membayar WTP. Jumlah WTP didapatkan dari nilai WTP yang diberikan (a) dikali dengan jumlah responden yang memberikan jawaban nilai WTP (b) dengan presentase (c) %. Rata-rata WTP dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EWTP = \frac{WTPt}{n}$$

Keterangan:

EWTP = Dugaan rata-rata WTP

WTPt = Nilai WTP total dari responden yang bersedia membayar

n = Jumlah responden

d. Menjumlahkan Data (*Aggregating Data*)

Penjumlahan data dilakukan dengan mengalikan nilai dugaan rata-rata WTP yang didapatkan dengan rata-rata pengunjung Riam Bidadari selama lima bulan yaitu 7.784 orang. Nilai total WTP yang diperoleh akan menggambarkan berapa nilai total anggaran yang bisa didapatkan selama satu bulan. Perhitungan nilai total WTP dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TWTP = EWTP \times n$$

Keterangan:

TWTP = Total WTP

EWTP = Dugaan rata-rata nilai WTP

n = Rata-rata pengunjung selama lima bulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riam Bidadari adalah salah satu objek wisata di Kabupaten Tabalong, yang ada di Desa Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong dengan letak geografis 1°53'8.65" LS dan 115°38'12.31" BT. Riam Bidadari merupakan sebuah wisata alam yang memanfaatkan air sungai bersumber dari Pegunungan Purui yang berada di Desa Teratau atau pada bagian ujung Kecamatan Jaro dengan jarak \pm 20 km dari Riam

Bidadari. Namun, saat ini sungai Riam Bidadari sudah mulai bertambah fungsi menjadi sebuah objek wisata di Desa Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. Estimasi Nilai Manfaat Sungai Riam Bidadari dalam Kegiatan Domestik dapat dilihat pada Tabel 4.1. dan Estimasi Nilai Manfaat Sungai Riam Bidadari dalam Kegiatan Perikanan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.1. Estimasi Nilai Manfaat Sungai Riam Bidadari dalam Kegiatan Domestik

No	Kebutuhan	Jumlah/Hari	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
1.	Memasak	½	Galon	Rp 5.000	Rp 2.500
2.	Mencuci Pakaian	2	Galon	Rp 5.000	Rp 10.000
3.	Mencuci Piring	2	Galon	Rp 5.000	Rp 10.000
4.	Mandi	4	Galon	Rp 5.000	Rp 20.000
Jumlah					Rp 42.500

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada *key person* yaitu Ibu Rahmawati, dapat diketahui bahwasanya nilai manfaat Sungai Riam Bidadari dalam Kegiatan Domestik adalah sebesar Rp 42.500,00 per orang per hari. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong (2022) menyatakan bahwasanya jumlah penduduk Kabupaten Tabalong yang penggunaan air untuk kebutuhan rumah tangga bersumber dari lainnya (sungai) sebesar 35.858 jiwa, sehingga apabila kebutuhan air pada satu orangnya seharga Rp 42.500,00 per hari,

maka dapat diketahui total manfaat sungai Riam Bidadari dalam kegiatan domestik sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Total Manfaat} &= \text{Total Harga} \times \text{Total Penduduk} \\
 &= \text{Rp } 42.500,00 \times 35.858 \text{ jiwa} \\
 &= \text{Rp } 1.523.965.000,00/\text{hari} \\
 &= \text{Rp } 45.718.950.000,00/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

Sehingga diketahui bahwa manfaat langsung (*Direct Value*) dari sungai Riam Bidadari adalah Rp 45.718.950.000,00.

Tabel 4.2. Estimasi Nilai Manfaat Sungai Riam Bidadari dalam Kegiatan Perikanan

Ukuran KJA (P x L x T)	Satuan	Volume Air	Satuan	Harga Satuan	Total Harga per KJA
200 x 150 x 70	cm	79	Galon	Rp 5.000	Rp 395.000

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil wawancara kepada *key person* yaitu Bapak Suriansyah diketahui bahwa untuk satu buah KJA memerlukan biaya produksi sebesar Rp 7.350.000,00 yang terbagi untuk pembuatan KJA sebesar Rp 1.000.000,00, bibit ikan sebanyak 500 ekor dengan harga Rp 350.000,00 dan pakan ikan per KJ sebanyak 10 sak dengan harga Rp 6.000.000,00. Biaya produksi tersebut dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 9.000.000,00/KJA; sehingga untuk satu buah KJA bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1.650.000,00. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan Perikanan Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tabalong (2018) diketahui bahwa jumlah Keramba Jaring Apung (KJA) di Kabupaten Tabalong berjumlah 627 KJA, sehingga apabila harga penggunaan air satu buah KJA sebesar Rp 395.000,00 maka dapat diketahui bahwa total manfaat sungai Riam Bidadari dalam kegiatan perikanan di Kabupaten Tabalong sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Total Manfaat} &= (\text{Total Harga per KJA} + \\
 &\quad \text{Keuntungan per KJA}) \times \\
 &\quad \text{Total KJA} \\
 &= (\text{Rp } 395.000,00 + \\
 &\quad \text{Rp } 1.650.000,00) \times 627 \text{ KJA} \\
 &= \text{Rp } 2.045.000,00 \times 627 \text{ KJA} \\
 &= \text{Rp } 1.282.215.000,00
 \end{aligned}$$

Sehingga diketahui bahwa Manfaat Tidak Langsung (*Indirect Value*) dari sungai Riam Bidadari di Kabupaten Tabalong adalah sebesar Rp 1.282.215.000,00.

Nilai manfaat yang diperoleh dapat menggambarkan bahwa sebesar itulah nilai manfaat sungai Riam Bidadari yang telah didapatkan, serta nilai dampak atau kerugian yang akan ditimbulkan apabila sungai Riam Bidadari tidak dijaga dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pelestarian Riam Bidadari di Kabupaten Tabalong agar sumberdaya yang dimiliki saat ini dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan. Skenario estimasi upaya pelestarian sungai Riam Bidadari dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Skenario Estimasi Upaya Pelestarian Sungai Riam Bidadari

Kebutuhan	Banyak	Satuan	Total
Kamar Mandi	6	Buah	Rp 78.186.000,00
Penanaman Pohon	500	Pohon	Rp 102.750.000,00
Kebersihan	1	Bulan	Rp 5.800.000,00
Jumlah			Rp 186.736.000,00

Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Responden dalam penelitian adalah pengunjung yang sedang atau telah mengunjungi Riam Bidadari pada bulan Agustus 2022 – Mei 2023. Karakteristik responden dilihat dari asal tempat tinggal, jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, biaya *travelling*, frekuensi kunjungan, dan

tanggung jawab keluarga. Karakteristik sosial ekonomi dari 100 responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian “*Willingness to Pay* Pengunjung dalam Upaya Pelestarian Ekowisata Riam Bidadari di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan” dapat dilihat pada Tabel 4.4.

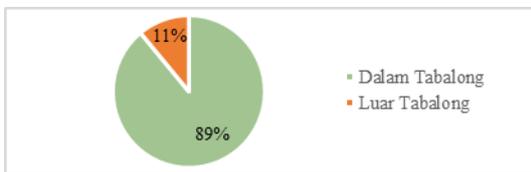
Tabel 4.4. Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Karakteristik	Skala	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Asal Tempat Tinggal	Dalam Tabalong	89	89
	Luar Tabalong	11	11
Jenis Kelamin	Laki-Laki	30	30
	Perempuan	70	70
Usia	≤ 20 Tahun	28	28
	21 – 30 Tahun	56	56
	31 – 40 Tahun	4	4
	≥ 40 Tahun	12	12
Pendidikan	SD/Sederajat	4	4
	SMP/SLTP	5	5
	SMA/SLTA	57	57
	D3/D4/S1/S2/S3	34	34
Pendapatan	Belum Berpendapatan	35	35
	< Rp 1.000.000,00	19	19
	Rp 1.000.000,00 – Rp 1.999.999,00	20	20
	Rp 2.000.000,00 – Rp 2.999.999,00	12	12
	≥ Rp 3.000.000,00	14	14

Biaya Travelling	Ada	32	32
	Tidak Ada	68	68
Frekuensi Kunjungan	1 Kali	58	58
	2 Kali	20	20
	3 Kali	14	14
	≥ 4 Kali	8	8
Tanggung Keluarga	Ada	24	24
	Tidak Ada	76	76
Total		100	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

a. Asal Tempat Tinggal



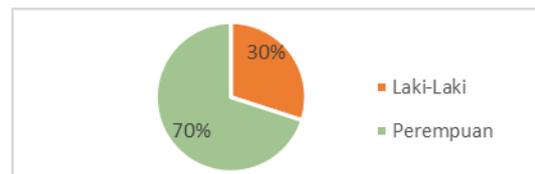
Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Gambar 4.1. Asal Tempat Tinggal

Berdasarkan 100 responden yang ikut berpartisipasi pada Gambar 4.1. dapat diketahui bahwasanya asal tempat tinggal responden didominasi oleh pengunjung yang berasal dari Dalam Tabalong yaitu sebesar 89% (89 orang), sedangkan yang berasal dari Luar Tabalong sebesar 11% (11 orang). Pengunjung yang berasal dari Dalam Tabalong lebih dominan disebabkan oleh banyaknya jumlah pengunjung Riam Bidadari yang dijumpai berasal dari Dalam Tabalong, seperti Tanjung, Kelua, Haruai, Pugaan, dan Muara Uya. Hal tersebut juga bisa terjadi dikarenakan Riam Bidadari merupakan sebuah tempat wisata yang baru saja diresmikan, sehingga informasi tentang wisata Riam Bidadari masih belum tersebar

dengan sangat luas.

b. Jenis Kelamin



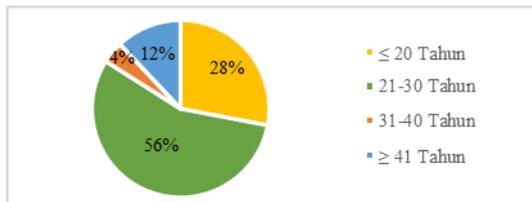
Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Gambar 4.2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil survei kepada 100 responden pada Gambar 4.2. dapat diketahui bahwasanya presentase responden dengan jenis kelamin perempuan diperoleh sebesar 70% (70 orang) dan laki-laki sebesar 30% (30 orang). Responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki presentase lebih besar daripada laki-laki dikarenakan pada saat pengambilan data yang dilakukan, jumlah pengunjung perempuan lebih besar daripada jumlah pengunjung laki-laki. Hal tersebut bisa terjadi karena perempuan cenderung lebih suka mengikuti *trend* terbaru dan membagikan momennya di media sosial, sehingga mereka ramai berkunjung ke Riam

Bidadari, dan menyebabkan presentasi pengunjung perempuan menjadi lebih besar dari pengunjung laki-laki (Damasdino *et al.*, 2021).

c. Usia

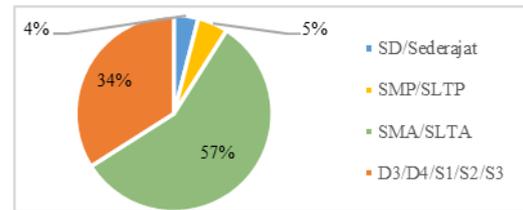


Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Gambar 4.3. Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden pada Gambar 4.3. diketahui bahwasanya pengunjung yang paling mendominasi di Riam Bidadari berusia 21-30 tahun yaitu 56% (56 orang). Responden mendominasi kedua berusia ≤ 20 tahun yaitu 28% (28 orang), responden yang berusia 31-40 12% (12 orang) dan responden yang berusia ≥ 41 tahun 4% (4 orang). Responden dengan usia 21-30 lebih dominan daripada kategori usia lainnya dikarenakan pada proses pengambilan data di Riam Bidadari banyak dijumpai pengunjung yang berusia 21-25 tahun. Usia tersebut adalah usia-usia yang cenderung lebih suka mengikuti *trend* terbaru, sangat menyukai wisata alam, dan membutuhkan *refreshing*. Pengunjung yang berusia lebih muda lebih bersemangat dan sangat senang melakukan perjalanan untuk mencari pengalaman baru dan menarik (Siahan *et al.*, 2022).

d. Pendidikan

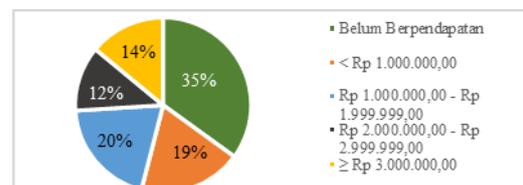


Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Gambar 4.4. Pendidikan

Berdasarkan data dari 100 responden pada Tabel 4.4. diketahui bahwa pengunjung Riam Bidadari didominasi oleh pengunjung yang berpendidikan SMA/SLTA yaitu 57% (57 orang). Pendidikan SMA/SLTA lebih mendominasi dikarenakan pengambilan data dilakukan pada waktu libur sekolah, sehingga banyak anak sekolah yang ingin berlibur ke Riam Bidadari. Banyaknya jumlah responden yang berpendidikan SMA/SLTA juga disebabkan karena kebanyakan dari mereka memilih untuk menyelesaikan pendidikannya hingga pada SMA/SLTA.

e. Pendapatan



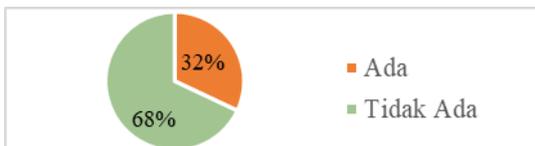
Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Gambar 4.5. Pendapatan

Berdasarkan data dari 100 responden pada Gambar 4.5. diketahui bahwasanya pengunjung yang datang ke Riam Bidadari didominasi oleh pengunjung yang belum berpendapatan, yaitu 35% (35 orang).

Pendapatan mendominasi kedua adalah Rp 1.000.000,00 – Rp 1.999.999,00 20% (20 orang), < Rp 1.000.000,00 19% (19 orang), \geq Rp 3.000.000,00 14% (14 orang), dan Rp 2.000.000,00 – Rp 2.999.999,00 12% (12 orang). Jumlah pengunjung yang belum berpendapatan lebih mendominasi karena Riam Bidadari banyak dikunjungi oleh anak muda yang masih atau baru menyelesaikan pendidikan di SMA/SLTA, sehingga mereka belum mempunyai pekerjaan/pendapatan.

f. Biaya *Travelling*

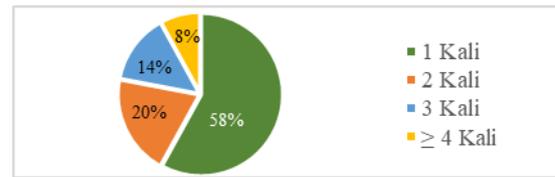


Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Gambar 4.6. Biaya *Travelling*

Berdasarkan data tentang biaya *travelling* yang diperoleh dari 100 responden pada Gambar 4.6. dapat diketahui bahwa presentase responden yang tidak memiliki biaya *travelling* lebih mendominasi yaitu sebesar 68% (68 orang), sedangkan responden yang memiliki biaya *travelling* sebesar yaitu 32% (32 orang). Presentase responden yang tidak memiliki biaya *travelling* lebih mendominasi dikarenakan kebanyakan dari responden tidak memiliki anggaran khusus untuk jalan-jalan. Mereka cenderung melakukan jalan-jalan ketika merasa membutuhkannya.

g. Frekuensi Kunjungan

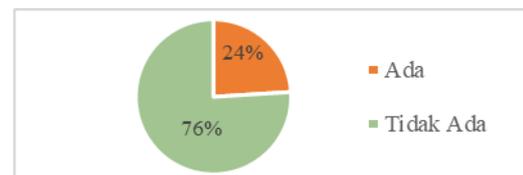


Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Gambar 4.7. Frekuensi Kunjungan

Berdasarkan data dari 100 responden pada Gambar 4.7. diketahui bahwa frekuensi kunjungan responden didominasi oleh frekuensi kunjungan 1 kali, yaitu 58% (58 orang). Frekuensi kunjungan mendominasi kedua yaitu kunjungan 2 kali 20% (20 orang), frekuensi kunjungan 3 kali 14% (14 orang), dan frekuensi kunjungan \geq 4 kali 8% (8 orang). Responden yang memiliki frekuensi kunjungan 1 kali lebih dominan karena Riam Bidadari merupakan sebuah objek wisata baru yang mampu membuat pengunjung merasa penasaran dengan Riam Bidadari, sehingga memiliki keinginan untuk datang mengunjunginya.

h. Tanggungan Keluarga



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Gambar 4.8. Tanggungan Keluarga

Berdasarkan data dari 100 responden pada Gambar 4.8. diketahui bahwasanya presentase responden yang tidak memiliki tanggungan keluarga lebih mendominasi

76% (76 orang) dari responden yang ada tanggungan keluarga 24% (24 orang). Responden yang tidak memiliki tanggungan keluarga lebih mendominasi daripada yang memiliki tanggungan keluarga. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan dari pengunjung yang datang ke Riam Bidadari adalah anak muda yang masih sekolah atau baru menyelesaikan sekolah, sehingga mereka belum memiliki pendapatan dan tanggungan keluarga.

1.1.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiediaan Membayar WTP

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiediaan responden dalam membayar WTP dapat diketahui melalui hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,978 - 0,031X_1 - 0,035X_2 + 0,001X_3 - 0,003 X_4 - 0,026X_5 + 0,158X_6 + 0,006X_7 + 0,016X_8$$

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai *coefficient* asal tempat tinggal (X_1) - 0,031; jenis kelamin (X_2) - 0,035; usia (X_3) 0,001; dari pendidikan (X_4) - 0,003; pendapatan (X_5) - 0,026; frekuensi kunjungan (X_7) 0,006; dan tanggungan keluarga (X_8) 0,016. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $\alpha \leq 0,05$ yang artinya berpengaruh pada kesiediaan pengunjung dalam membayar WTP. Nilai *coefficient* dari biaya *travelling* (X_6) sebesar 0,158 menunjukkan bahwa nilai $\alpha > 0,05$; artinya tidak berpengaruh pada kesiediaan pengunjung dalam membayar WTP.

Keeratan hubungan antara variabel X dan Y berdasarkan nilai r dilihat pada Gambar 4.9.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.242 ^a	.059	-.024	.353

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

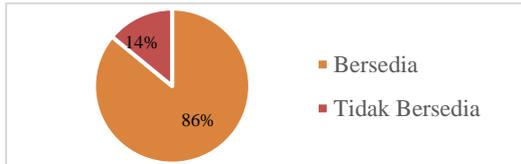
Gambar 4.9. Korelasi Variabel X dan Y

Berdasarkan data yang diperoleh pada Gambar 4.9 dapat diketahui bahwa nilai r yang diperoleh adalah sebesar 0,242; yang artinya apabila dilihat dari Tabel 3.5. maka tergolong ke dalam korelasi lemah. Nilai R Square yang diperoleh adalah 0,059, artinya hanya sebesar 0,59% saja asal tempat tinggal, jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, biaya *travelling*, frekuensi kunjungan dan tanggungan keluarga yang berpengaruh terhadap kesiediaan pengunjung dalam membayar; sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

1.1.2. Nilai WTP Responden

Hasil pengumpulan data WTP kepada 100 responden menggunakan kuesioner dapat diketahui bahwasanya mayoritas dari responden bersedia dalam membayar WTP guna untuk ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian Riam Bidadari. Para responden bersedia membayar WTP agar kesegaran

lingkungan, keindahan, dan kebersihan Riam Bidadari agar tetap terjaga dengan baik. Presentase responden yang bersedia membayar WTP sebesar 86% (86 orang) dan responden yang tidak bersedia membayar WTP sebesar 14% (14 orang) dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Gambar 4.10. Willingness to Pay

Pengunjung Riam Bidadari

Data jumlah responden yang bersedia membayar WTP pada Gambar 4.10. akan digunakan untuk menentukan dugaan rata-rata nilai WTP responden. Nilai WTP responden dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Nilai WTP Responden

No	WTP	Responden (Orang)	Presentase (%)	WTP x Responden yang Bersedia Membayar
	[a]			[b]
1	Rp 1.000,00	2	2	Rp 2.000,00
2	Rp 2.000,00	10	10	Rp 20.000,00
3	Rp 3.000,00	3	3	Rp 9.000,00
4	Rp 5.000,00	34	34	Rp 170.000,00
5	Rp 6.000,00	6	6	Rp 36.000,00
6	Rp 7.000,00	1	1	Rp 7.000,00
7	Rp 8.000,00	3	3	Rp 24.000,00
8	Rp 10.000,00	16	16	Rp 160.000,00
9	Rp 15.000,00	4	4	Rp 60.000,00
10	Rp 20.000,00	4	4	Rp 80.000,00
11	Rp 25.000,00	1	1	Rp 25.000,00
12	Rp 43.000,00	1	1	Rp 43.000,00
13	Rp 45.000,00	1	1	Rp 45.000,00
Jumlah (WTPt)				Rp 681.000,00

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.5. diketahui

Dugaan Rataan WTP sebagai berikut:

$$EWTP = \frac{WTPt}{n}$$

Keterangan:

EWTP = Dugaan rata-rata WTP

WTPt = Nilai WTP total dari responden yang bersedia membayar

n = Jumlah responden

Sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$EWTP = \frac{WTPt}{n}$$

$$EWTP = \frac{Rp\ 681.000,00}{86}$$

$$EWTP = Rp\ 7.918,60$$

$$EWTP = Rp\ 8.000,00$$

Data dugaan rata-rata WTP dapat digunakan menentukan nilai total WTP responden. Nilai total WTP didapatkan dari rata-rata nilai WTP yang dikalikan dengan jumlah populasi dalam penelitian 7.784 pengunjung/bulan. Nilai total WTP responden dalam upaya pelestarian ekowisata Riam Bidadari di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Nilai Total WTP Upaya Pelestarian Ekowisata Riam Bidadari di Kabupaten Tabalong

Nilai Rata-Rata WTP	Jumlah Populasi Penelitian	Total WTP per bulan
[a]	(Rata-Rata Pengunjung Selama Lima Bulan)	[a x b]
	[b]	
Rp 8.000,00	7.784	Rp 62.272.000,00

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa jumlah WTP yang didapatkan dari 86% (86 orang) responden yang bersedia membayar WTP diperoleh penawaran Rp 681.000,00; sehingga mendapatkan nilai dugaan rata-rata WTP Rp 7.918,60 atau dapat dibulatkan menjadi Rp 8.000,00. Nilai dugaan rata-rata WTP digunakan dalam menghitung nilai total WTP untuk mengetahui besarnya nilai WTP yang bisa didapatkan dari pengunjung Riam Bidadari. Nilai tersebut juga dapat membantu untuk memberikan gambaran kepada pihak pengelola mengenai waktu yang diperlukan untuk mencapai estimasi biaya upaya pelestarian yang diperlukan.

Hasil nilai WTP yang didapatkan melalui metode CVM adalah Rp 8.000,00 per orang. Nilai WTP yang diperoleh dapat

digunakan untuk membantu dalam upaya pengelolaan dan pelestarian Sungai Riam Bidadari, sehingga sungai tersebut tidak hanya bisa memberikan manfaat pada saat ini saja, melainkan juga untuk di masa mendatang. Apabila tarif masuk sekarang sebesar Rp 5.000,00 dan nilai WTP pengunjung sebesar Rp 8.000,00, maka biaya tarif masuk maksimal yang bersedia pengunjung keluarkan adalah sebesar Rp 13.000,00 per orang. Pengunjung masih bersedia saja jika harus mengeluarkan uang maksimal sebesar Rp 13.000,00 untuk bisa menikmati keindahan Riam Bidadari.

Nilai WTP terendah yang diperoleh dari survei kepada 100 responden adalah sebesar Rp 1.000,00; yang artinya apabila rata-rata jumlah pengunjung dalam satu

bulan berjumlah 7.784 orang, maka dapat diperoleh anggaran paling rendah adalah Rp 7.784.000,00. Anggaran tersebut bisa digunakan untuk melakukan penjagaan kebersihan di lingkungan Riam Bidadari.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwasanya Nilai Ekonomi Total (*Total Economic Value/ TEV*) dari sungai Riam Bidadari di Kabupaten Tabalong sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{TEV} &= \text{UV} + \text{NUV} \\
 &= (\text{DV} + \text{IDV}) + (\text{XV}) \\
 &= (\text{Rp } 45.718.950.000,00 + \\
 &\quad \text{Rp } 1.282.215.000,00) + \\
 &\quad (\text{Rp } 186.736.000,00 + \\
 &\quad \text{Rp } 62.272.000,00) \\
 &= \text{Rp } 47.001.165.000,00 + \\
 &\quad \text{Rp } 249.008.000,00 \\
 &= \text{Rp } 47.250.173.000,00
 \end{aligned}$$

Total (*Total Economic Value/TEV*) merupakan nilai total ekonomi yang didapatkan dari penjumlahan terhadap nilai pemanfaatan dan nilai non pemanfaatan dari suatu sumberdaya alam (Indrian Ariftia *et al.*, 2014). Nilai TEV diperoleh dari hasil penjumlahan antara nilai pemanfaatan dan nilai non pemanfaatan dari sungai Riam Bidadari. Nilai TEV dari sungai Riam Bidadari yang berada di Desa Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong adalah sebesar Rp 47.187.901.000,00.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian, yaitu:

1. Karakteristik sosial ekonomi pengunjung Riam Bidadari digambarkan dari 100 responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan. Responden yang berasal tempat tinggal dari Dalam Tabalong mendominasi 89%, jenis kelamin didominasi oleh perempuan 70%, usia didominasi oleh responden yang berusia 21-30 tahun 56%, pendidikan yang mendominasi adalah SMA/SLTA 57%. Pendapatan responden didominasi oleh yang belum berpendapatan 35%, dan tidak memiliki biaya *travelling* 68%. Frekuensi kunjungan responden didominasi oleh kunjungan 1 kali 58%, serta tidak memiliki tanggungan keluarga 76%.
2. Faktor-faktor seperti asal tempat tinggal, jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan tanggungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kesediaan pengunjung dalam membayar WTP dengan nilai $\alpha \leq 0,05$; sedangkan faktor biaya *travelling* tidak memiliki pengaruh terhadap kesediaan pengunjung dalam membayar WTP dengan nilai $\alpha > 0,05$.
3. Estimasi besarnya nilai kesediaan membayar WTP pengunjung Riam Bidadari adalah sebesar Rp 7.918,60 atau dapat dibulatkan menjadi Rp 8.000,00; sehingga diperoleh nilai total

WTP pengunjung sebesar Rp 62.272.000,00 per bulan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan sebagai berikut:

1. TEV dari Sungai Riam Bidadari diketahui mencapai Rp 47.250.173.000,00; sehingga perlu dilakukan upaya pengelolaan dan pelestarian Sungai Riam Bidadari, agar sungai tersebut dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan.
2. Nilai dugaan rata-rata WTP yang diperoleh dari survei kepada 100 responden adalah sebesar Rp 7.918,60 atau dapat dibulatkan menjadi Rp 8.000,00. Pihak pengelola dan pengambil kebijakan bisa saja menaikkan tarif masuk ke Riam Bidadari sebesar \leq Rp 8.000,00 untuk pengelolaan dan pelestarian Riam Bidadari.
3. Nilai WTP terendah yang diperoleh dari hasil survei kepada 100 responden adalah Rp 1.000,00; sehingga apabila jumlah rata-rata pengunjung setiap bulan sebesar 7.784 orang maka dapat terkumpul anggaran sebesar Rp 7.784.000,00. Anggaran tersebut bisa terlebih dahulu digunakan untuk kebutuhan menjaga kebersihan Riam Bidadari seperti membeli tempat sampah, plastik sampah, dan jasa

pengangkutan sampah per bulannya.

4. Hasil WTP menggambarkan perspektif dari pengunjung Riam Bidadari pada saat penelitian. Hasil tersebut tidak bersifat selamanya dan bisa berubah sesuai dengan kondisinya, sehingga bisa dilakukan penelitian secara berkala dengan menggunakan metode dan variabel yang sama ataupun berbeda.
5. R Square yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah 0,059 yang artinya hanya sebesar 0,59% pengaruh yang didapatkan dari faktor asal tempat tinggal, jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan tanggungan keluarga terhadap kesediaan pengunjung dalam membayar WTP; sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian lanjutan bisa dilakukan dengan menambahkan variabel-variabel lainnya, seperti pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, status pernikahan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianor, R., Safitri, N. A., Hidayati, A. 2020) Identifikasi Peran Kelembagaan dalam Kegiatan Pariwisata Kabupaten Tabalong. *Ruang*, 6 (1), 11–18.
- Damasdino, F., Afrini, D., Hatno, P. 2021. Pengaruh Keamanan dan Keselamatan terhadap Citra Destinasi di Obyek Wisata Alam Air Terjun Sri Gethuk Gunungkidul. *Journal of Tourism and Economic*, 4 (2), 164–175.
- Indrian Ariftia, R., Qurniati, R., Herwanti, S. 2014. Nilai Ekonomi Total Hutan Mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*, 2 (3), 19–28.
- Medida, V. A., Purnomo, A. 2021. *Willingness to Pay* Pengunjung Wisatawan Andeman Boonpring dalam Upaya Pelestarian Lingkungan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5 (2), 226–235.
- Sandhyavitri, A., Putri, N. R., Fauzi, M., Sitikno, S. 2016. Analisis Kesiediaan Masyarakat untuk Membayar (*Willingness to Pay*) Biaya Pengadaan Air Bersih (PDAM) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 18 (2), 75–86.
- Siahan, S., Wulandari, R. S., Nila, E. 2022. Karakteristik Pengunjung Wisata Bukit Salapar di Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 10 (4), 813–821.
- Sukoco, J. E., Sutanta, H. 2021. Evaluasi Penetapan Batas Desa terhadap Segmen Batas Daerah di Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. *JGISE: Journal of Geospatial Information Science and Engineering*, 4 (1), 41–48.